BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kombinasi (2012:3) penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah penelitian serta berdasarkan teori yang telah diuraikan, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Metode Deskriptif menurut Sugiyono (2013 : 7) menyatakan bahwa :

> "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain".

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Mashuri (2009 : 45) adalah sebagai berikut :

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode verifikatrif yaitu metode untuk menguji kebenaran dalam bidang yang sudah ada dan penelitian ini dilakukan terhadap populasi atau sampe tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ada atau ditetapkan. Metode verifikatif digunakan

untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*/SEM) berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Menurut Sugiyono (2014:13) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh Independensi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data-data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan juga relevan dengan tujuan dari penelitian ini. Sehingga dari data-data tersebut akan dikumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dan pada tahap akhirnya dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2009:38) mendefinisikan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Objek penelitian pada penelitian ini adalah mengenai independensi, gaya kepemimpinan dan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di BPK. Selain itu, unit analisis dan unit observasi juga menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan unit analisis berhubungan dengan tempat dilakukannya sebuah penelitian, sedangkan unit observasi merupakan bagian yang akan diteliti pada unit analisis. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah tiga belas Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung yang terdaftar di BPK. Unit observasi yang ada pada Kantor Akuntan Publik *adalah Partner, Auditor Senior, Auditor Junior, Expert Advisory Team* (tim penasihat ahli), *Office Secretary*. Namun unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu auditor *Partner* dan *Auditor Senior*.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

> "Variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengaruh Independensi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Independen (X1) dan (X2)

   Menurut Sugiyono (2012:59) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)”. Dalam penelitian variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X1 adalah Independensi dan X2 adalah Gaya Kepemimpinan. Dalam operasionalisasinya semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk ordinal.

2) Variabel Dependen (Y)

   Menurut Sugiyono (2012:59) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kinerja Auditor.

Agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	SKALA
Independensi (Variabel X1)	Independensi dalam menjalankan tugasnya anggota kantor akuntan publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen, tidak memihak kepada siapapun di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*In fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*)". Sukrisno Agoes (2012:45)	- Lama Hubungan dengan Klien (*Audit Tenure*) - Tekanan dari Kliean - Telaah dari Rekan Auditor - Jasa *Non Audit* Sukrisno Agoes (2012: 45)	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
Gaya Kepemimpinan (Variabel X2)	Gaya Kepemimpinan adalah suatu cara dipergunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, mendorong, dan mengendalikan bawahannya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Harbani Pasolong (2013:37)	- Otokratis - Demokratis - *Laissez faire* / Bebas Donni dan Suwatno (2011:157)	Ordinal Ordinal Ordinal

Kinerja Auditor (Variabel Y)	Kinerja auditor yaitu merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kemampuan,komitmen dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya." I Gusti Agung Rai (2010:40)	- Efektivitas dan Efisiensi	Ordinal
		- Otoritas dan Tanggung Jawab	Ordinal
		- Disiplin Kerja	Ordinal
		- Inisiatif Sutrisno (2011:176)	Ordinal

Dalam tabel operasional variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Lijan Poltak (2014:140) yaitu:

> "Skala ordinal, adalah pengukuran yang berjenjang dimana sesuatu, lebih atau kurang dari yang lain. Dalam hal ini peneliti dimungkinkan mengurutkan hasil pengukurannya dari peringkat paling rendah ke peringkat paling tinggi".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *rating scale.*

Menurut Sugiyono (2013:97) *rating scale* adalah sebagai berikut:

> "*Skala rating* data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model rating scale, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, rating scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang sangat tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang sangat baik untuk titik 5.

Tabel 3.2
Rating Scale

Skor	**Kategori**		
5	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat meyakinkan
4	Baik	Setuju	meyakinkan
3	Cukup Baik	Cukup Setuju	Cukup meyakinkan
2	Tidak Baik	Tidak Setuju	Tidak meyakinkan
1	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak meyakinkan

Sumber: Sugiyono (2013:94)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2011:137) menyatakan bahwa:

> "Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer diperoleh dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara langsung, dengan mengadakan

penelitian dan kuesioner. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini auditor pada 10 Kantor Akuntan Publik wilayah di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)
    a) Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan manufaktur.
    b) Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
    c) Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan

harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2) Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Usman dan Akbar (2011 : 42) adalah sebagai berikut :

> "Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas".

Sedangkan menurut Sugiyono (2013 : 80) mendefinisikan populasi adalah :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wiayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 23 auditor *partner* dari 10 KAP.

Tabel 3.3
KAP Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI

No	No STT	Nama KAP	Alamat Kantor	Nama *Partner*
1	004/STT/II/2009	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	Metro Trade Center Blok F No.29 Jl. Soekarno - Hatta Bandung 40286	- Prof Dr. H. Tb Hasanuddin, M.Sc., AP - Drs. Michdar Tabrani, AK - Drs. Sudarto Suratman - Drs. Sayaga Prawirasetya
2	017/STT/II/2009	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry.	Jl. Rajamantri 1 No.12 Buah Batu Bandung 40264	- Achmad Redi Kartamulja, AK. MM. - Drs. J. Anwar Hasan, AK - Phd Seng KA
3	095/STT/VIII/2009	KAP Heliantono & Rekan Cabang Bandung.	Jl. Sangkuriang B-1, Kel Dago Kec. Coblong, Bandung, 40135.	- Drs Helianteno, AK - Elly Farida
4	096/STT/VIII/2009	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih.	Jl. K.H. P. Hasan Mustopa No. 58 Bandung 40124	- Beddy R. Samsi
5	102/STT/VIII/2009	KAP Roebiandini dan Rekan	Jl. Sidoluhur No.26 RT 004 / 007 Kel. Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler Bandung 40123	- Roebiandini Suemantri, SE., M.Si, AK - Rudiana M. AK, AK., CPSAK., CA., CPA - Peppy Sofia, SE., M.SE., AK
6	113/STT/IV/2010	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161	- Djoemarna Bede, SE., AK., CA - Drs. Wahyudin Zarkasyi, M.SE., AK., CA
7	113/STT/IV/2010	KAP Dr. H.E.R Soehardjadinata, AK., M.M.	Metro Trade Center Blok C No.5 Jl. Soekarno - Hatta No.490 Bandung 40286	- Dr. H. E. R Soehardjadinata, AK., M.M., PIA., CPA., CA., AK - H. Djaelani Hendrakusumah, Drs., CPA., CA., AK.,
8	185/STT/IX/2011	KAP AF Rachman & Soetdjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36, Bandung, 40254	- Drs. Soetjipto Wirjosoemarto, AK., M.m - TB. Aman Fathurachman
9	205/STT/III/2012	KAP Dr. La Midjan & Rekan	Jl. Cigadung Raya Tengah Komp. Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191	- Azhar Susanto - Sukardi
10	232/STT/IV/2014	KAP Moch. Zaenuddin, Sukmadi & Rekan	Jl. Melong Asih No. 69 B, lt. 2, Cijerah, Bandung, 40213.	- Drs. Moch Zainuddin, CPA., CA - Sukmadi Siswantoro, SE., CPA

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sempel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan sampling jenuh berdasarkan seluruh Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa :

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi reratif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling jenuh karena penulis menggunakan seluruh populasi yaitu 10 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI untuk dijadikan sempel dari penelitian itu sendiri. Responden dalam penelitian ini adalah auditor *partner* yang ada di KAP tersebut sebanyak 23 orang *partner*.

Tabel 3.4
Level dan Tanggung Jawab Staff

Level Staff	Rata-rata Pengalaman	Tanggung Jawab yang Khas
Auditor Pemula	0-2 tahun	Melaksanakan sebagian besar detil-detil audit.
Senior atau auditor yang memimpin audit	2-5 tahun	Mengkoordinasikan dan bertanggung jawab atas audit di lapangan, termasuk mengawasi dan me-review pekerjaan auditor pemula.
Manajer	5-10 tahun	Membantu auditor yang memimpin dalam merencanakan dan mereview pekerjaan auditor serta menjaga hubungan dengan klien.
Rekan (partner)	Lebih dari 10 tahun	Me-review keseluruhan pekerjaan audit dan terlibat dalam pembuatan keputusan audit yang penting. Rekan adalah pemilik perusahaan, dan ia memiliki tanggung jawab mutlak untuk melaksanakan audit dan melayani kliennya

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 10 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BPK Kota Bandung. Dalam penelitian ini dilakukan studi kasus terhadap Kantor Akuntan Publik Kota Bandung. Dengan waktu penelitian bulan Februari 2017 – selesai.

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei**								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan draft skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini menggumpulkan data primer dengan menggunakan kuisioner, data yang diperoleh dari para responden maka perlu dilakukan uji keabsahannya. Untuk itu menguji kesungguhan jawaban responden diperlukan dua macam pengujian yaitu *test of validity* dan *test of reability.*

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas didefinisakn sebagai berikut :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 50%)

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

Umi Narimawati (2010:42)

Dimana :

n = Ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

df = degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1) Item instrument dikatakan valid jika t-hitung > t tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.
2) Item instrument dikatakan tidak valid jika thitung < t tabel maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) realibitas adalah sebagai berikut :

"Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency".

Reliabilitas diartikan sebagai tingkat kepercayaan atau kehandalan *(dependability)* hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen tertentu. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama *(homogen)* diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetapadanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Satu diantaranya yang paling banyak digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Cronbach yang dikenal sebagai *Cronbach's Coefficient Alpha* atau *Cronbach's Alpha*. Koefisien *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana disarankan Sugiyono (2013:365) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left\{1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2}\right\}$$

Umi Narimawati (2011:365)

Keterangan :

k = Mean kudrat antara subjek

ΣS_i^2 = Mean kuadrat kesalahan

S_i^2 = Varians total

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t^2)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Sugiyono (2011:365)

Keterangan :

Jki = jumlah kuadrat seluruh skr item dan

JKs = jumlah kuadrat subjek

Adapun kriteria penilaian uji realibilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al*. (2002:70) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6
Standar Penilaian Realibilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker *et al* (2002:70)

3.6 Metode Analisi Data

3.6.1 Analisi Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Menurut Sugiyono (2012:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah:

> "Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan."

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

1) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh kantor akuntan publik berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Independensi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor.
2) Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent (X) terhadap

variable dependent (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) menerangkan bahwa analisis deskriptif (kualitatif) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian deskriptif (kualitatif) merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pengaruh Independensi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor sehingga diperoleh kesimpulan.

Menurut Umi Narimawati (2010:45) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelian sebagai berikut :

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{ X } 100\ \%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010)

Keterangan:

a) Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b) Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian presentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metodologi Penelitian karya Umi Narimawati dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Presentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20.00%-36.00%	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36.01%-52.00%	Rendah/Kurang Baik
3	52.01%-68.00%	Cukup tinggi/Cukup Baik
4	68.01%-84.00%	Tinggi/Baik
5	84.01%-100%	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010:84)

2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS 2.0.*

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *metode Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut:

> "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya

(*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Sedangkan menurut Hair (2012) mendefinisikan PLS sebagai berikut:

> "PLS merupakan metode alternatif dari SEM yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variabel yang kompleks namun ukuran sampel datanya kecil (30 sampai 100)".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2013:19), kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

> "SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur *(path)* dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflective indicator*). Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*).

Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2013:7) adalah sebagai berikut:

1) Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:
   a) Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.

b) Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *interval consistency reliability*).

c) Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.

d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.

2) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:

a) Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.

b) Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.

c) Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.

d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel.

Menurut Imam Ghozali (2013:4), keunggulan PLS antara lain:

1) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.

2) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.

3) Sampel data tidak harus besar.

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2013:19) dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan".

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga *set* pengaruh, yaitu: (1) *inner model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifestnya* (*measurement model*), dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan *unit variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model. Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Merancang Model Pengukuran**

   Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Independensi terdiri dari 4 variabel *manifest*, kemudian untuk variabel laten Gaya Kepemimpinan terdiri dari 3 variabel *manifest*, dan untuk variabel laten Kinerja Auditor terdiri dari 4 variabel *manifest*.

2. **Merancang Model Struktural**

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Independensi dan Gaya Kepemimpinan) dan satu variabel laten endogen (Kinerja Auditor). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model* dan *substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan pengaruh antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*, dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta_j = \Sigma_i \beta_{ji} \eta_i + \Sigma \gamma_{jb} \xi_b + \varsigma_j$$

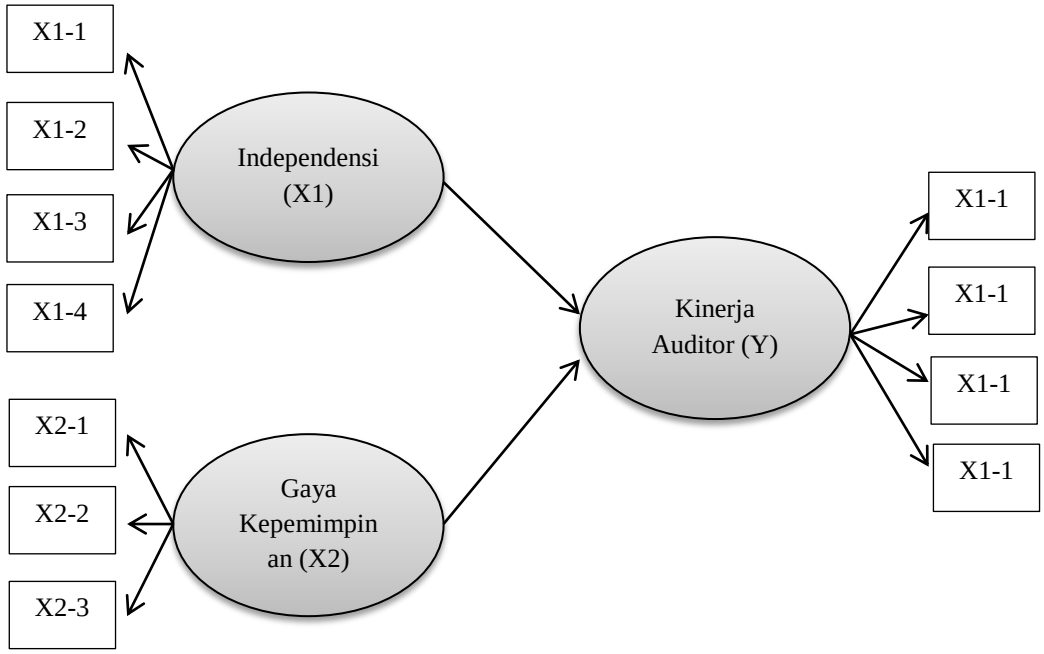
Sumber: Imam Ghozali (2006:22)

Dimana β_{ji} dan γjb adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i dan b dan ςj adalah *inner residual* variabel.

3. Membangun Diagram Jalur

Pengaruh antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan pengaruh antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan pengaruh kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent* variable yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model strukturan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian secara Keseluruhan

Keterangan:

Ξ1 = Independensi (X1)

Ξ2 = Gaya Kepemimpinan (X2)

η = Kinerja Auditor (Y)

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.10 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.8
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_1.1$	Lama Hubungan dengan Klien	ξ1	Independensi
$X_1.2$	Tekanan dari Klien		
$X_1.3$	Telaah dari Rekan Auditor		
$X_1.4$	Jasa *non Audit*		
$X_2.1$	Otokratis	ξ1	Gaya Kepemimpinan
$X_2.2$	Demokratis		
$X_2.3$	*Laissez Faire* (Bebas)		

Y1	Efektivitas dan Efesiensi	η	Kinerja Auditor
Y2	Tanggung Jawab		
Y3	Disiplin Kerja		
Y4	Inisiatif		

Sumber: Imam Ghozali (2013)

4. Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.

b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian *(latent).*

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$

$\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

a. Pengukuran Variabel Eksogen

$X1.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$
$X1.2 = \lambda 2\xi + \delta 2$
$X1.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$
$X1.4 = \lambda 3\xi + \delta 4$
$X2.1 = \lambda 3\xi + \delta 1$
$X2.2 = \lambda 3\xi + \delta 2$
$X2.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$

b. Pengukuran Variabel Endogen

$Y1 = \lambda 4\eta 1 + \varepsilon 1$
$Y2 = \lambda 5\eta 1 + \varepsilon 2$
$Y3 = \lambda 5\eta 1 + \varepsilon 3$
$Y4 = \lambda 5\eta 1 + \varepsilon 4$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Beta*
Z	*Error* pada *Endogenous Latent Variable*	*Zeta*

Sumber: Imam Ghozali (2013:248)

5. Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali, 2013:85). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua

menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari tiga jenis pengujian model, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural, dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

a. Uji kecocokan model pengukuran (*outer model*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model* (*Outer model*) dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminan validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS menurut Imam Ghozali (2013:110):

> "Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup".

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Menurut Imam Ghozali (2013:212):

> "Selanjutnya evaluasi model pengukuran/*measurement model* (*Outer model*) juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70".

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Menurut Imam Ghozali (2013:99):

> "Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

b. Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

Pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99):

> "Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang *fit* dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. *Metode resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo data*) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta Variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi antara Independensi (X1) terhadap Kinerja Auditor (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2. Menghitung koefisien korelasi antara Gaya Kepemimpinan (X2) terhadap Kinerja Auditor (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r : Koefisien korelasi (-1≤ r ≥ +1), di mana :

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

c. Uji Kecocokan Seluruh Model/Model Gabungan

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model* (*Outer model*) dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminan validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110) :

"Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup".

Tabel 3.11
Kriteria Nilai GoF

Nilai	Kriteria
≥ 0,1	Kecil

0,1 < GoF ≤ 0,25	Moderat
0,25 < GoF ≤ 0,36	Substansial
> 0,36	Kuat

Sumber: Uce Indahyanti (2013)

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112), pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

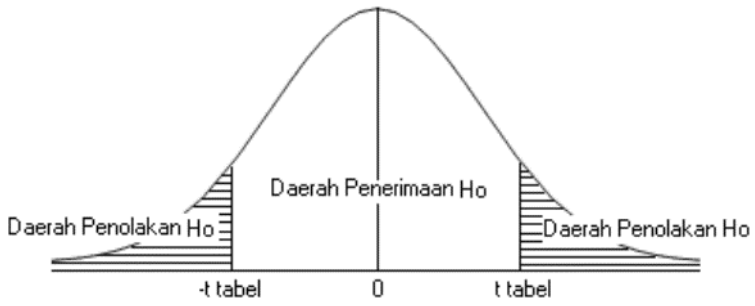
Langkah-langkah pengujian hipotesis menurut Surhayadi dan Purwanto S.K. (2009:112) adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1). H0 (hipotesis nol) adalah suatu pernyataan mengenai nilai parameter populasi. H1 (hipotesis alternatif) adalah suatu pernyataan yang diterima jika data sampel memberikan cukup buki bahwa hipotesis nol adalah salah. H0 mempunyai tanda persamaan =, ≤, ≥, ≠, sedangkan H1 mempunyai tanda persamaan ≠, <, dan >.

b) Menentukan taraf nyata, yaitu probabilitas menolak hipotesis nol yang benar. Semakin kecil semakin baik. Besar taraf nyata bisa 0,1; 0,05; dan 0,01.

c) Uji statistik dengan menggunakan uji t untuk sampel kecil.

d) Menentukan daerah keputusan, yaitu nilai Z kritis dari taraf nyata. Daerah keputusan menggunakan uji dua arah.



Gambar 3.2
Daerah Keputusan Hipotesis

e) Menentukan keputusan, yaitu menentukan nilai uji satistik dengan daerah keputusan.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

H0 : $\gamma 1.1 = 0$: Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan

H1 : γ 1.1 $\neq 0$: Pengaruh ξ terhadap η signifikan

H1 : γ 2.1 $= 0$: Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan

H1 : γ 2.1 $\neq 0$: Pengaruh ξ terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\check{y}_{31}}{SE(\check{y}_{31})}$$

Tolak Ho jika thitung > ttabel pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk α = 0,05 sebesar 1,960 Pengujian secara parsial.

Hipotesis :

H01 ; $\gamma 1.1$ = 0, Independensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

H11 ;$\gamma 1.1$ $\neq$ 0, Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

H02 ;$\gamma 2.1$ = 0, Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

H12 ;$\gamma 2.1$ $\neq$ 0, Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadapKinerja Auditor.

Kriteria Pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,960) maka H0 ditolak, berarti Ha diterima.